

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Data yang peneliti peroleh merupakan penyajian dan temuan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan yaitu SMP Islam Kampak Trenggalek. Data yang dihasilkan berdasarkan pada hasil wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi.

Berikut ini data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

#### **1. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Menciptakan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Sebagai pembimbing guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengamatannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam

setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru Fiqih observasi, dan dokumentasi tentang mulai kapan pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan.

Berikut penuturan Bapak Joko selaku guru Fiqih:

“Pada saat masuk di sekolah ini belum dilaksanakan shalat dhuha mbak, belum diterapkan serutin sekarang, dulu itu shalat dhuha dilaksanakan hanya untuk anak pondok saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa di SMP Islam semakin bertambah setiap tahunnya, dan kebanyakan juga anak pondok. Jadi, dikarenakan sekolah ini dibawah naungan pondok pesantren Nailul Ulum, kami pihak sekolah sepakat setelah bermusyawarah untuk menjadikan shalat dhuha sebagai kegiatan rutin disekolah ini. Kira kira waktu itu dimulai pada tahun 2010 hingga alhamdulillah sudah berjalan sampai saat ini.”<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya yang melatar belakangi sekolah untuk mengadakan shalat dhuha bersama. Berikut penuturan bapak joko :

“Dalam kegiatan shalat dhuha ini tentunya yang melatar belakangi adalah semua guru, yang mana terutama guru PAI sangat berperan penting dalam pelaksanaan shalat dhuha dalam hal membimbing, mengarahkan dan mengajak peserta didik supaya mau dan disiplin dalam mengikuti shalat dhuha di sekolah. Dengan begitu siswa akan cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin sehingga mampu untuk mengikuti peraturan yang sudah berlaku di sekolah.”<sup>3</sup>

Hal ini juga senada dengan penuturan bapak Ali Maksam mengenai yang melatar belakangi diadakan shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Ali Maksam:

“Pelaksanaan shalat dhuha yang melatar belakangi adalah guru terutama guru PAI yang mana melatih dan mendisiplinkan anak supaya rajin dalam melaksanakan shalat dhuha, sehingga siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha serta mengikuti aturan

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo Tugas guru dalam pembelajaran aspek yang mempengaruhi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 4.

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2020

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2020

yang sudah berlaku. Sehingga baik di sekolah maupun di rumah siswa juga sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat dhuha”<sup>4</sup>

Begitu pula perbedaannya antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pelaksanaan shalat dhuha, berikut ini penuturan Bapak Ali maksum:

“Tentunya ada perbedaan antara sesudah dan sebelum dilaksanakan shalat dhuha, tentunya siswa menjadi lebih sopan, tertib serta bertanggungjawab menjalankan aturan disekolah yang sebelumnya siswa kebanyakan bersikap acuh tak acuh”<sup>5</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana manfaatnya setelah dilaksanakan shalat dhuha disekolah tersebut. Berikut penuturan bapak Joko:

“Manfaat diterapkannya shalat dhuha ini tak lain adalah, tentu dengan ini anak akan mengenal yang namanya shalat sunnah dan hukumnya. Kemudian anak akan terlatih untuk memiliki sikap disiplin dengan adanya waktu yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, tentu anak juga akan mengetahui apa saja manfaat dilaksanakan shalat dhuha 2 sampai 4 rakaat tersebut.”<sup>6</sup>

Hal ini juga selaras dengan peraturan Bapak Ali Maksum tentang bagaimana manfaatnya setelah dilaksanakannya shalat dhuha. Berikut ini penuturan dari Bapak Ali Maksum:

“Setelah diterapkannya shalat dhuha di sekolah dengan tertib, maka siswa akan terbiasa melakukannya di rumah apalagi disini sebagian besar siswa berada di pondok pesantren Nailul Ulum, meskipun libur sekolah anak juga terlatih untuk tetap melaksanakan shalat dhuha”<sup>7</sup>

Kemudian peneliti bertanya terkait Bapak/ Ibu guru apa juga terlibat

---

2021 <sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November

2021 <sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

2021 <sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November

dalam menjalankan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Joko:

“Tentu saja iya, seluruh guru dan karyawan juga terlibat dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut, jika waktunya shalat dhuha seluruh guru dan siswa serta karyawan off dari kegiatan dan bersama melaksanakan shalat dhuha”<sup>8</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Ali Maksum selaku guru fiqih, sebelum diterapkan shalat dhuha apakah siswa diberikan materi terlebih dahulu terkait tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Ali Maksum:

“Pastinya iya semua siswa diberikan materi dan arahan terlebih dahulu mengenai shalat dhuha dan tata caranya, yang mana dengan begitu siswa akan mengetahui manfaat serta keutamaan dari shalat dhuha. Di SMP Islam sendiri mulai dari kelas VII sudah ditanamkan hal-hal yang berkaitan dengan shalat dhuha, sehingga siswa akan menjadi lebih paham dan bersemangat menjalankannya setelah mengetahui keutamaannya.”<sup>9</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Nada Agustina siswi kelas VIII. Berikut yang telah disampaikan oleh Nada Agustina:

“Sudah kak, sejak kelas VII memang kami semua sudah diberi arahan serta pembelajaran mengenai shalat dhuha, yang mana hal tersebut diberikan oleh guru PAI kak, kami semua diberi arahan serta diberi wawasan tentang keistimewaan dari shalat dhuha itu sendiri kak, yang mana kami di didik supaya mampu untuk menjalankan tata tertib yang sudah ada di sekolah”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 23 November 2021



**Gambar 4.3. Foto wawancara dengan siswi kelas VIII di ruang perpustakaan**

Gambar wawancara dengan Nada Dwi Agustina di ruang perpustakaan membahas tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha dan manfaat bagi para siswa.

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai pengetahuan tentang tata cara shalat dhuha yang diberikan oleh guru Fiqih, Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara mengarahkan siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha supaya disiplin dan berjalan lancar. Berikut penuturan dari bapak Joko:

“Cara pertama untuk mengarahkan siswa itu menumbuhkan rasa butuh terhadap shalat dhuha itu, makanya diberitahu mengenai manfaat dari shalat dhuha seperti ini manfaatnya juga akan kembali kepada kita sendiri, bahwa dengan shalat dhuha maka semakin mudah untuk kita menghafal. Sehingga dengan begitu mereka akan membutuhkan, dengan shalat dhuha kita bisa seperti ini, jadi tentu sekolah sudah mengatur jadwal dengan baik dalam pelaksanaan shalat dhuha supaya disiplin dan dapat berjalan dengan baik, siswa diminta untuk mengambil wudhu kemudian menjalankan shalat dhuha.”<sup>11</sup>

Hal ini juga senada dengan penuturan bapak Ali Maksu mengenai bagaimana cara mengarahkan siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha supaya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

disiplin dan berjalan lancar. Berikut ini penuturan Bapak Ali Mkasum :

“Pada saat pelaksanaan shalat dhuha tersebut ada bel yang berbunyi, yang menandakan bahwa shalat dhuha akan segera dimulai, sekitar pukul 09.00. Maka saat itu otomatis pembelajaran di kelas segera diakhiri dan para siswa segera pergi untuk mengambil air wudhu, dan guru yang ada di kelas juga mengondisikan siswa supaya tertib melaksanakan shalat dhuha.”<sup>12</sup>

Hal ini dibernarkan oleh Areta Risma Ramadhani, salah satu siswi kelas VIII saat peneliti bertanya bagaimana cara guru mengarahkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha supaya disiplin dan berjalan lancar.

Berikut yang disampaikan oleh Areta Risma Ramadhani:

“Biasanya kalau sudah waktunya shalat dhuha ada bel berbunyi kak, guru-guru juga keliling kelas untuk mengondisikan siswa supaya tertib dalam melaksanakan shalat dhuha, dan apabila ada yang terlambat akan diberikan hukuman kak, untuk siswi yang berhalangan berkumpul di depan kelas untuk membaca shalawat nariyah bersama-sama sampai shalat dhuha selesai. Tidak ada toleransi apabila siswa yang terlambat melaksanakan shalat dhuha melebihi batas waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah.”<sup>13</sup>



**Gambar 4.4. Foto wawancara dengan siswi kelas VIII di ruang perpustakaan**

Gambar wawancara dengan Areta Risma Ramadhani di ruang

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 23 November 2021

perpustakaan membahas tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha dan manfaat bagi para siswa

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

“Peneliti melihat pada saat waktunya pelaksanaan shalat dhuha guru-guru langsung bergegas mengondisikan anak-anak dengan keliling ke kelas untuk mengecek para siswa. Setelah itu peserta didik mengambil air wudhu secara bersama-sama. Dan bagi siswi yang berhalangan harus membaca shalawat nariyah secara bersama-sama sampai pelaksanaan shalat dhuha selesai.”<sup>14</sup>

## **2. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Menciptakan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha Di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Sebagai motivator tentunya guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, serta menumbuhkan peran aktif dan daya cipta, sehingga peserta didik mau mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.<sup>15</sup>

Berikut hasil wawancara dengan guru Fiqih, pbservasi, dan dokumentasi tentang mengapa pelaksanaan shalat dhuha sudah menjadi kegiatan wajib yang diterapkan di sekolah ini. Berikut ini penuturan dari bapak Joko selaku guru Fiqih:

“Iya memang benar mbak, kegiatan pelaksanaan shalat dhuha ini sudah menjadi kegiatan wajib yang dilaksanakan di sekolah ini untuk seluruh siswa, guru dan juga karyawan bagi yang tidak berhalangan. Semuanya harus melaksanakannya, kecuali bagi siswi yang berhalangan datang bulan, maka mereka harus membaca shalawat

---

<sup>14</sup> Observasi : hari Rabu 17 November 2021

<sup>15</sup> Sudirman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 145

nariyah di depan kelas secara bersama-sama sampai shalat dhuha selesai dilaksanakan.”<sup>16</sup>

Kemudian peneliti bertanya dari sekian banyak siswa apa masih ada yang belum disiplin untuk melaksanakan shalat dhuha. Berikut penuturan dari Bapak Ali Maksum:

“Tentunya masih ada mbak beberapa siswa, dengan banyaknya siswa tentu memiliki sifat yang berbeda, maka dengan begitu setiap hari harus ada yang mengondisikan terutama guru-guru yang piket. Dengan begitu siswa akan segera bergegas mengambil air wudhu, kalau dengan begitu anak-anak tetap malas tentu ada hukuman tersendiri.”<sup>17</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Joko mengenai bedanya antara anak yang teladan dan yang belum dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha ini. Berikut penuturan bapak Joko:

“Bedanya antara anak-anak yang teladan dan belum itu biasanya terlihat pada saat sudah waktunya shalat dhuha, ada anak-anak itu yang bolos shalat, mengunci diri dikamar mandi dan kalau ketahuan juga pasti mendapatkan hukuman. Cuma itu hanya sebagian kecil saja. Kalau untuk yang siswa teladan biasanya jika sudah memasuki waktu shalat dhuha tentu mereka akan segera bergegas mengambil air wudhu dan menuju tempat ibadah tanpa adanya paksaan dari para guru.”<sup>18</sup>

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan mengenai bedanya antara anak yang teladan dan yang belum teladan dalam kegiatan pelaksanaan shalat dhuha. Selanjutnya peneliti bertanya tentang bagaimana cara menumbuhkan semangat siswa agar disiplin dalam menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Ali Maksum:

“Menumbuhkan semangat siswa yaitu dengan diberi tahu tentang tuntutan hikmahnya, fadilahnya menjalankan shalat dhuha seperti

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021



halnya memperlancar rezeki, diampuni dosa-dosanya dan hati akan menjadi tenang dan damai, dan siswa juga diberikan materi tentang shalat dhuha melalui pembelajaran di kelas.”<sup>19</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Nada Dwi Agustina, salah satu siswi kelas VIII saat peneliti bertanya bagaimana cara menumbuhkan semangat siswa agar disiplin dalam menjalankan shalat dhuha. Berikut yang disampaikan oleh Nada Dwi Agustina:

“Yang menjadikan semangat siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha itu pertama dijelaskan tentang pengertian shalat dhuha terlebih dahulu kemudian dijelaskan tentang hikmah-hikmahnya yang didapat jika shalat dhuha dilakukan setiap saat. Lewat materi tentang pelaksanaan shalat dhuha terlebih dahulu untuk menumbuhkan semangat siswa.”<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya terkait cara mengajak siswa supaya disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha ini. Berikut penuturan bapak Ali Maksum:

“Cara mengajak anak supaya disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha ini ya lewat pelajaran-pelajaran tentang shalat mbak, kan kelas satu ada tentang tata cara shalat-shalat sunnah, terutama shalat dhuha disini saya jelaskan tata cara shalat dhuha, dengan begitu dari pelajaran saya ajarkan kemudian saya ajak siswa untuk mempraktekkannya.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 23 November 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

Berikut gambar pelaksanaan ibadah shalat dhuha secara berjamaah dapat dilihat sebagai berikut:<sup>22</sup>



**Gambar 4.5 Foto pelaksanaan ibadah shalat dhuha**

Gambar tersebut memperjelas bahwa pelaksanaan shalat dhuha antara siswa perempuan dan laki-laki dipisah, supaya pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan disiplin dan kusyuk.<sup>23</sup>

Peneliti bertanya bagaimana cara guru PAI mengondisikan siswa yang masih malas malasan atau belum disiplin dalam hal menunaikan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Ali Maksum:

“Cara mengondisikan siswa yang masih suka malas untuk menunaikan ibadah shalat dhuha jika sudah memasuki waktunya, yaitu dengan cara Bapak/Ibu guru secara tegas mengajak para peserta didik untuk segera mengambil air wudhu dengan tertib dan menuju tempat ibadah. Maka dari itu sangatlah penting peran seorang guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didiknya supaya senantiasa tertib dan disiplin dalam menjalankan shalat dhuha di sekolah apabila sudah memasuki waktunya.”<sup>24</sup>

Kemudian peneliti bertanya bagaimana cara menumbuhkan rasa ikhlas, serta keteladanan pada diri siswa. Berikut ini penuturan dari Bapak Ali Maksum:

“Cara menumbuhkan rasa ikhlas itu sendiri dengan adanya pelajaran yang mengajarkan tentang shalat-shalat dhuha, di kelas VII ada

<sup>22</sup> Dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>23</sup> Dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>24</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2022

pelajaran fuqih yang mengajarkan tentang shalat-shalat sunnah disitu anak-anak diberikan materi dan hikmah dari pelaksanaan shalat sunnah dan salah satunya adalah dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Dengan begitu anak-anak belajar sambil mempraktekkan dan akan menjadi terbiasa menjalankannya. Untuk anak-anak yang berhalangan khususnya siswi perempuan yang tidak shalat dhuha kita terapkan untuk melantukkan shalawat nariyah bersama-sama”.<sup>25</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagaimana cara memperkuat keteguhan siswa supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Ali Maksum:

“Cara memperkuat keteguhan siswa itu dengan diberikan tekanan tentang hikmah-hikmah dari shalat dhuha. Dengan begitu akan menjadikan motivasi tersendiri untuk siswa supaya bertambah semangat dan disiplin dalam menjalankan shalat dhuha”<sup>26</sup>

Hal ini juga selaras dengan penuturan bapak Joko terkait bagaimana cara memperkuat keteguhan siswa supaya rajin dan disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha. Berikut ini penuturan dari bapak Joko:

“Mereka diberitahu mbak. Terkait dengan shalat dhuha it apa, diantaranya kalau mereka mau melakukan sekian rekaat mereka akan mendapatkan pahala sekian, semakin bertambah jumlah rekaat makin besar pula pahalanya. Serta tentang keutamaan shalat dhuha yang dapat membuka pintu rezeki bagi mereka yang rajin dalam melaksanakan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai ketika siswa dirumah apa juga menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Ali Maksum:

“Dalam melaksanakan shalat dhuha di rumah itu kalau anak yang tidak dipondok kemungkinan besar tidak menjalankan shalat dhuha secara rutin, mereka mungkin saja akan melaksanakan shalat dhuha

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 30 November 2021

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

memang apabila ada tekanan dan ajakan dari orang rumah.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah :

“Peneliti melihat ketika sudah waktunya shalat dhuha ada bel berbunyi, dan para siswa dan guru keluar dari kelas untuk mengambil air wudhu, kemudian menuju tempat ibadah, dalam hal ini biasanya guru agama berperan sebagai imam shalat.”<sup>29</sup>

### **3. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Menciptakan Kedisiplinan Menunaikan Ibadah Shalat Dhuha Di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Semangat dan rasa ingin tahu serta berani mengemukakan pendapat merupakan modal awal bagi peserta didik untuk tumbuh dan menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era global yang penuh banyak rintangan.<sup>30</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan guru fiqih, observasi, dan dokumentasi bagaimana cara untuk memberi kemudahan siswa untuk menjalankan shalat dhuha. Berikut penturan bapak Ali Maksum:

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 22 November 2021

<sup>29</sup> Observasi: pada hari Rabu 17 November 2021

<sup>30</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 53-54

“Supaya siswa mudah menjalankan shalat dhuha dengan diberikan tempat wudhu yang banyak, anak laki-laki sendiri dan anak perempuan sendiri mbak. Jika anak laki-laki di Masjid anak perempuan di Lab IPA. Jadi bisa maksimal dan cukup untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjama’ah.”<sup>31</sup>

Hal ini juga senada dengan penuturan dari bapak Joko terkait dengan bagaimana cara untuk memberikan kemudahan siswa untuk menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan dari bapak Joko:

“Fasilitas yang sudah diberikan oleh sekolah untuk memudahkan siswa dalam menjalankan shalat dhuha diantaranya untuk waktu istirahat anak-anak diberi waktu yang agak panjang untuk melakukan shalat dhuha dan makan, sehingga waktu yang agak panjang bisa dimanfaatkan siswa untuk shalat dhuha dan istirahat juga diberi tempat wudhu yang cukup sehingga anak-anak tidak berebut temoat wudhu dan shalat dhuha berjamaah bisa segera dilaksanaka.”<sup>32</sup>

Contoh gambar sekolah yang bersih dan rapi supaya anak-anak merasa nyaman dalam menunaikan ibadah shalat dhuha dapat dilihat sebagai berikut:<sup>33</sup>



**Gambar 4.6 Foto lingkungan sekolah**

Gambar lingkungan sekolah yang nyaman dan sejuk serta para siswa

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 23 November 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 21 November 2021

<sup>33</sup> Dokumentasi pada tanggal 18 Januari 2022

dan siswa yang sedang mengambil air wudhu sebelum menuju tempat ibadah untuk melaksanakan shalat dhuha.<sup>34</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Nada Dwi Agustina salah satu siswi kelas VIII. Berikut yang disampaikan oleh Nada Dwi Agustina:

“Iya kak, guru memberikan fasilitas kita dengan diberikan tempat wudhu di lingkungan sekolah, tempat shalatnya juga dekat sehingga mudah dijangkau. Lingkungan yang nyaman dan sejuk menjadikan kami semakin bersemangat dalam menunaikan ibadah shalat dhuha secara bersama-sama di sekolah ini kak.”<sup>35</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bagaimana cara memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk mendisiplinkan siswa menjalankan shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Ali Maksum:

“Fasilitas yang sudah ada tersebut, jika sudah memasuki waktu shalat dhuha anak-anak kami kondisikan untuk mengambil air wudhu ditempat yang sudah disiapkan. Selesai mengambil air wudhu anak-anak langsung menuju tempat ibadah yang sudah disediakan untuk segera menjalankan shalat dhuha secara berjamaah.”<sup>36</sup>

Begitu pula dengan mengajak siswa supaya bisa menjaga fasilitas yang sudah ada di sekolah supaya bisa digunakan secara maksimal. Berikut penuturan bapak Joko:

“Siswa tersebut diberikan arahan mbak. Misalkan pada saat siswa mengambil air wudhu juga tetap harus dipantau dan ada guru yang mengondisikan, ya menjaga supaya siswa tidak sambil bermain sehingga air tidak terbuang sia-sia.”<sup>37</sup>

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak guru Fiqih tersebut mengenai kemudahan yang diberikan guru

---

<sup>34</sup> Dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2022

<sup>35</sup> Wawancara dengan siswi kelas VIII pada tanggal 18 Januari 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 23 November

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

pada siswa pada saat pelaksanaan shalat dhuha. Kemudian peneliti bertanya tentang siapa yang menjadi imam shalat dhuha. Berikut penuturan bapak Ali Maksum:

“Terkait imam shalat itu yang pertama adalah guru PAI atau juga apabila guru PAI berhalangan bisa digantikan oleh guru yang lain akan tetapi terkadang kami juga menyuruh siswa kelas IX untuk menjadi imam shalat, siswa yang menjadi imam shalat adalah siswa yang dianggap sudah mampu dan paham mbak.”<sup>38</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya terkait alasannya sekolah ini menjadikan shalat dhuha sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan setiap hari secara berjamaah. Berikut penjelasan bapak Joko:

“Alasan yang pertama di sekolah ini mengadakan shalat dhuha sebagai kegiatan yang rutin dilakukan ialah supaya anak-anak itu berakhlakul karimah dan memiliki tanggungjawab kepada dirinya sendiri, yang kedua supaya anak memiliki sikap disiplin dan patuh pada tata tertib sekolah, yang mana dengan begitu diharapkan dengan penanaman kedisiplinan sejak dini anak-anak akan terbiasa dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan mereka di kemudian hari.”<sup>39</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

“Peneliti melihat para siswa mengambil air wudhu tidak perlu mengantri panjang dan segera mungkin mereka menuju tempat shalat dan mengatur tempat shaf shalat dengan rapi. Anak laki-laki di Masjid dan anak perempuan di Lab IPA.”<sup>40</sup>

## B. Temuan Data

Berdasarkan paparan data diatas dapat diperoleh temuan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Ali Maksum selaku guru Fiqih pada tanggal 23 November 2021

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Joko selaku guru Fiqih pada tanggal 20 November 2021

<sup>40</sup> Observasi pada tanggal 18 Januari 2022

## **1. Peran guru PAI sebagai Pembimbing Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Shalat Dhuha Di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai pembimbing dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha adalah sebagai berikut:

- a. Guru membimbing anak-anak untuk senantiasa menerapkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat dhuha
- b. Guru mengarahkan mengenai tentang tata cara serta materi tentang shalat dhuha
- c. Guru menjelaskan apa saja manfaat serta hikmah yang dapat diperoleh dari menjalankan shalat dhuha
- d. Guru mengajak siswa shalat dhuha untuk menerapkan nilai-nilai rohani kepada siswa sejak dini
- e. Guru memberikan sanksi kepada siswa yang sengaja membolos dan tidak mau shalat dhuha
- f. Guru senantiasa menegur dan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai shalat dhuha

## **2. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Shalat Dhuha Di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha adalah sebagai



berikut:

- a. Guru menumbuhkan rasa ikhlas dan teladan pada diri siswa
- b. Guru memotivasi anak-anak untuk disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha
- c. Guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk senantiasa tepat waktu dalam menunaikan ibadah shalat dhuha
- d. Guru memberikan arahan supaya siswa bersemangat dalam menjalankan shalat dhuha
- e. Guru mengondisikan dan memantau siswa untuk menjalankan ibadah shalat dhuha
- f. Guru ikut serta memperkuat keteguhan siswa untuk menunaikan ibadah shalat dhuha supaya berjalan lancar

### **3. Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Shalat Dhuha Di SMP Islam Kampak Trenggalek**

Adapun kegiatan yang dilakukan guru PAI sebagai motivator dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha adalah sebagai berikut:

- a. Guru Memberikan kemudahan fasilitas dalam menjalankan ibadah shalat dhuha
- b. Guru memberikan fasilitas yang memadai supaya disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha
- c. Guru memberikan pelayanan jasa untuk memfasilitasi siswa supaya

disiplin dalam menunaikan ibadah shalat dhuha

- d. Guru memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk membiasakan anak shalat dhuha
- e. Guru mengajak siswa untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada
- f. Guru yang menjadi imam dalam pelaksanaan shalat dhuha